

BAB III

HADĪTS PEMBAWA SIAL DALAM MUSNAD ABŪ DĀWUD

A. Biografi Abū Dāwud

1. Riwayat hidup Abū Dāwud Al-Thayalisi (w. 204 H)

Nama lengkap beliau adalah Sulaimān ibn Dāwud ibn al-Jārūd.⁵⁸ Menurut al-Ghullabi ibunya adalah seorang majikan Bani Nashr bin Muawiyah⁵⁹. Para ulama sepakat bahwa tahun kelahirannya adalah tahun 133 H⁶⁰.

Sejak dini dia sudah mulai menuntut ilmu. Beliau belajar kepada Ibnu ‘Aun (w. 151 H) dan mendengarkan banyak hadġts darinya, juga kepada Hisyam al-Dastawa’i (w. 152 H)⁶¹. Seperti yang telah diketahui pada masanya, seorang pelajar tidak akan pergi belajar ke negara lain sebelum ia belajar pada seluruh guru-gurunya yang ada di negara tersebut. Seorang pelajar yang ada di negara seperti Bashrah yang sangat banyak guru dan ulamanya tidak akan mungkin mampu untuk belajar kepada seluruh ulama dan guru besar yang ada di situ kecuali dengan bersungguh-sungguh yang

⁵⁸ Ahmad ibn ‘Ali ibn Hajar al-‘Asqalāniy yang lebih dikenal dengan Ibnu Hajar, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 3 (t.tp: Dār al-Fikr, t.th), 469.

⁵⁹ Abū Dāwud Sulaimān ibn Dāwud ibn al-Jārūd al-Thayalisi al-Bisrah yang lebih dikenal dengan Abū Dāwud al-Thayalisi, *Musnad Abū Dāwud al-Thayalisi*, Tahqiq: Muhammad ibn ‘Abd. Muhsin al-Turkiy, juz 1 (Mesir: Dar Hijr, t.th), 17.

⁶⁰ *Ibid.*, 18.

⁶¹ *Ibid.*, 20.

memerlukan waktu yang lama. Ia juga meriwayatkan hadīts dari Syu’bah bin al-Hajjaj sebanyak 7.000 hadīts, dari ‘Utsman al-Burri sebanyak 1.000 hadīts yang keduanya adalah orang Bashrah. Dalam riwayat hidup ‘Abd al-Rahman bin Sa’udi dijelaskan bahwa ia belajar di Baghdad pada tahun 157 H. Ia juga belajar di Kuffah, dalam biografi Warqa’ bin ‘Umar al-Yasykari Al-Kufi dijelaskan: Abū Dāwud berkata : Syu’bah berkata kepadaku: tetaplah belajar kepada Waraqa’ karena engkau tidak akan menemukan orang seperti dia lagi. Ia juga belajar di Madinah. Tidak perlu diragukan lagi bahwa Abū Dāwud sejak dini telah bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan ia segera menjadi orang yang paling banyak menghafal hadīts di Bashrah. Ia pernah berkata bahwa ia menulis berdasarkan sumber dari 1.000 syeikh dan menghafalkan 100.000 hadīts di Khurasan⁶².

2. Guru-guru Abū Dāwud al-Thayalisi

Guru-gurunya yang paling terkenal adalah sebagai berikut⁶³:

- a. Syu’bah bin al-Hajjaj bin Al-Wardi seorang Amīr al-Mukminīn dalam ilmu Hadīts. Beliau lahir pada tahun 82 H dan wafat tahun 160 H. Abū Dāwud berkata bahwa ia meriwayatkan hadīts dari Syu’bah sebanyak 7.000 hadīts.

⁶² Abū Dāwud Sulaimān ibn Dāwud ibn al-Jārūd al-Thayalisi,....., 20.

⁶³ Ibid., 21. Lihat juga Ahmad ibn ‘Ali ibn Hajar al-‘Asqalāniy yang lebih dikenal dengan Ibnu Hajar, *Tahdzīb al-Tahdzīb*, juz 3 (t.tp: Dār al-Fikr, t.th), 469.

- b. Hammad bin Salamah bin Dīnar, Abu Salamah al-Bashri al-Khiraqi (w.167 H).
- c. Al-Waddah bin ‘Abdullah, Abu ‘Awanah (w. 176 H).
- d. Muhammad bin ‘Abd al-Rahman bin al-Mughirah bin al-Harits bin Abu Dzi’b, seorang ahli Fiqh Madinah (w. 159 H).
- e. Warqa’ bin ‘Umar bin Kulaib, Abu Bisyr al-Yusy kari, seorang imam yang *tsiqqah*.

3. Murid-muridnya yang paling terkenal⁶⁴

Murid-muridnya yang paling terkenal di antaranya:

- a. Yunus bin Habib ‘Abd al-Qahir bin ‘Abd al-Aziz bin ‘Umar bin Qāis al-Mashir (w. 267 H).
- b. Ahmad Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Dzuhaili al-Syaibani, Abu ‘Abdillah al-Baghdadi, seorang pemimpin *Ahl al-Sunnah* (w. 241 H).
- c. Muhammad Basyar bin ‘Utsman bin Dāwud bin Kaisan, Abu Bakar al-‘Abdiyyi (w. 252 H).
- d. Mahmud bin Ghailan

⁶⁴ Ibnu Hajar, *Tahdzīb al-Tahdzīb*,...469. Lihat juga Abū Dāwud, *Musnad Abū Dāwud al-Thayalisi*,...41.

Dan masih banyak ulama' yang lain seperti Ibrāhim bin Muhammad Abu Ishaq al-Halaby, Ibrāhim bin Mazruq al-Bishri, Ahmad bin Ibrāhim al-Dauraqi, Ahmad bin 'Isham al-Asbihani, Abu Mas'ud Ahmad bin al-Furrat, Ishaq bin Manshur al-Kusaj.

4. Karya Abū Dāwud al-Thayalisi

Abū Dāwud al-Thayalisi menulis sebuah kitab yakni *Musnad Abū Dāwud al-Thayalisi*. Kitab ini dikenal para Ulama hadīts sebagai kitab hadīts pertama yang berbentuk *musnad*.

Kitab *musnad* adalah kitab hadīts yang disusun berdasarkan nama sahabat. Urutan sahabat itu adakalanya disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah, adakalanya berdasarkan waktu masuk Islamnya, dan adakalanya berdasarkan keluhuran nasabnya.⁶⁵

5. Komentor ulama tentang Abū Dāwud al-Thayalisi

1. Ketsiqqahannya (dapat dipercaya) serta pujian ulama' terhadapnya⁶⁶

Jumhur ulama percaya terhadap ketsiqqahannya dan menilai derajat *tsiqqahnya* sebagai derajat yang tertinggi.

a. Pujian para ulama

⁶⁵ Nuruddin 'Itr, *Manhaj al-Naqd fi 'Ulm al-Hadīts*, terj. Mujiyo (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 194.

⁶⁶ Abū Dāwud, *Musnad Abū Dāwud al-Thayalisi*,....26.

‘Amr bin Falas dan Ibnu al-Madani berkata: “saya tidak melihat ulama hadīts yang lebih baik (hafalannya) darinya”. Waqi’ berkata: “tidak ada seorangpun yang lebih baik dalam menghafalkan hadīts dari pada Abū Dāwud ‘, beliau juga berkata bahwa “Abū Dāwud adalah gunungnya ilmu”.⁶⁷ Bindar berkata: “Saya tidak pernah menangisi seorang pun dari para *muhadditsīn* seperti saya menangisi Abū Dāwud”. Beliau menjelaskan karena baiknya hafalannya, pengetahuannya, dan tutur katanya. Ibnu Muhdi berkata: “Abū Dāwud adalah manusia yang paling jujur”.⁶⁸ Yunus bin Hubaib berkata: “Abū Dāwud datang kepadaku dan karena kehebatan hafalannya, ia mendektekan aku seribu hadīts, ia salah dalam 70 hadīts, ketika ia kembali ke Bashrah ia menulis kepadaku: “bahwa sesungguhnya aku salah dalam 70 hadīts, maka perbaikilah”. Umar bin Syabah berkata: “ Para ulama menulis 40 ribu hadīts dari Abū Dāwud di wilayah Ashbihan dan beliau dalam keadaan tidak membawa kitab”.

b. Kritik dan komentar Ulama

1) Adanya kesalahan dalam hadītsnya⁶⁹

Para ulama berbeda pendapat dalam tingkat kesalahannya.

Abū Hātim menjelaskan bahwa bahwa ia adalah orang yang

⁶⁷ Ibnu Hajar, *Tahdzīb al-Tahdzīb*,....469.

⁶⁸ Ibid., 470.

⁶⁹ Abū Dāwud, *Musnad Abū Dāwud al-Thayalisi*,....29.

banyak melakukan kesalahan dalam haditsnya. Al-Thayalisi menghafalkan hadits di Khurasan sebanyak seratus ribu hadits dan melakukan kesalahan pada tujuh puluh hadits dan ini merupakan jumlah yang sedikit dalam ukuran banyaknya hadits yang dihafalkan.⁷⁰

Para ulama menyatakan bahwa ia memiliki tingkat kesalahan yang kecil dalam meriwayatkan hadits sebagaimana penghafal hadits yang lain. Karena sesungguhnya tidak ada seorangpun yang tidak terlepas dari kesalahan dan kealpaan.

Ibnu ‘Ady berkata: “Abū Dāwud al-Thayalisi memiliki banyak hadits dari Syu’bah dan guru-gurunya dan ia merupakan orang yang paling bagus hafalanya di tanah Bashrah.⁷¹

Abū Hātim yang berkata bahwa al-Thayalisi banyak melakukan kesalahan, masih menempatkannya lebih tinggi dari pada Abū Ahmad al-Zubairi.

2) Sikap Imam Bukhāri yang tidak *mentakhrij* hadits darinya⁷²

Imam Bukhari tidak *mentakhrij* hadits dari Abū Dāwud al-Thayalisi bukan karena ia dianggap *jarh* (cacat periwayatannya) dan bukan karena tidak memenuhi syarat periwayatan yang

⁷⁰ Ibnu Hajar, *Tahdzīb al-Tahdzīb*,...471.

⁷¹ *Ibid.*, 470.

⁷² Abū Dāwud, *Musnad Abū Dāwud al-Thayalisi*,...32.

shahīh, akan tetapi hal ini disebabkan karena Imam Bukhāri telah banyak meriwayatkan hadīts dari para perawi yang semasa dengannya sehingga ia tidak perlu untuk meriwayatkan dari al-Thayalisi, seperti Ibnu al-Ja'd, Abū al-Walid al-Thayalisi dan lain-lain.

B. Kitab Musnad Abū Dāwud al-Thayalisi

1. Penyusunan *musnad-musnad*

Yang dimaksud musnad di sini adalah kitab yang mengandung hadīts-hadīts yang diriwayatkan oleh para sahabat⁷³. *Musnad* ini tidak hanya memiliki satu bentuk saja dalam mengurutkan *sanad-sanad* sahabat dan hadīts-hadīts yang ada di dalamnya. Akan tetapi, setiap Imam memiliki metode tersendiri yang secara umum menyesuaikan dengan keutamaan para sahabat terutama empat khulafaurrasyidin, kemudian sahabat yang sepuluh begitu juga dengan *musnad* Abū Dāwud al-Thayalisi⁷⁴.

Kitab-kitab yang disusun dalam bentuk *musnad* banyak sekali. Sebelum dalam bentuk *musnad*, kitab disusun dalam berbagai bab yang mencakup hadīts *marfu'*, *mauquf* dan *maqthu'*. Kemudian beberapa ulama' hadīts

⁷³ *Ibid.*, 49.

⁷⁴ *Ibid.*, 50.

berfikir untuk menyendirikan hadīts Nabi SAW. Akhirnya banyak imam-imam yang membuat kitab-kitab *musnad* hadīts.

Para ulama' berbeda pendapat mengenai siapa yang pertama kali membuat kitab *musnad*. Salah satu yang dianggap sebagai orang yang pertama kali membuat kitab *musnad* adalah Abū Dāwud al-Thayalisi⁷⁵.

2. Tetapnya hubungan al-Thayalisi dengan pengarang kitab sebelumnya.

Hal itu ditunjukkan oleh beberapa hal:

- a. Adanya *sanad* periwayatan kitab terhadap naskah-naskah yang diberikan kepada al-Thayalisi;
- b. Banyaknya saksi yang dapat dipercaya yang tertera pada setiap juz kitabnya;
- c. Riwayat para imam terhadap hadīts al-Thayalisi dari jalan Yunus bin Habib dan itu sesuai dengan apa yang ada dalam kitab *musnad*.

Kitab *musnad* ini merupakan sebagian kecil dari hadīts-hadīts Abū Dāwud, hadīts yang ada dalam kitab *musnad* ini berjumlah 2890 hadīts dan hadīts yang ia hafal di Khurasan berjumlah 100 ribu hadīts.

3. Kedudukan kitabnya

⁷⁵ *Ibid.*, 51.

Kedudukan dan pentingnya sebuah kitab dapat kita ketahui dari kemampuan pengarangnya, bagaimana para imam menjadikannya sebagai bahan rujukan dan komentar ulama tentang kitab tersebut. Kitab *Musnad* al-Thayalisi menjadi istimewa dengan banyaknya kitab *musnad* yang mentakhrij hadīts dari kitab beliau dan sangat sedikit sekali ulama' yang mengulang hadītsnya⁷⁶.

Kitab ini sebagai bahan rujukan oleh para imam untuk membenahi kesalahan periwayatan mereka dengan mencocokkan dengan hadīts-hadīts beliau sebagaimana yang dilakukan oleh al-Baihaqi, Ibnu 'Ady, Abū Nu'aim, al-Thahawi, al-Thabrani dan lain sebagainya.

Dengan kedudukan kitab beliau yang tinggi, berbagai macam komentar diberikan oleh *Ahl al-Ilmi* atas kitab beliau. Di antara bentuk komentar-komentar yang mereka berikan adalah tentang:

- a. Pentakhrijan hadīts-hadīts yang beliau tambah dari *Kutub al-Sittah*.

Kitab yang membahas tentang pentakhrijan ini adalah “ *ittihafu al-Hairah al-Maharah bi zawaidi al-Masanid al-'Asyrah* “ oleh al-Hafidz Syihabuddin Abu al-Abbas.

- b. Pengurutan hadīts-hadīts berdasarkan akhir *sanadnya*.

Kitab yang mengomentari karya beliau dalam bentuk ini adalah “*Athrafu al-Masanid al-'Asyrah*“ oleh al-Hafidz al-Bushairi.

⁷⁶ *Ibid.*, 53.

c. Pengurutan hadits berdasarkan bab-bab fiqh.

Hal ini diurutkan oleh Ahmad bin Abdurrahman bin Muhammad al-Banna dalam kitabnya “*Minhatu al-Ma’bud fi Tartibi Musnadi al-Thayalisi Abū Dāwud*”.

d. Pentakhrijan hadits yang jumlah rawi antara penyusun kitab dengan Nabi SAW berjumlah tiga orang.

4. Bentuk penulisan kitab

Kitab ini memiliki empat bentuk penulisan:

a. Naskah Khudabasy

Naskah ini dapat ditemukan pada perpustakaan Khudabasy di kota Batnah di India. Kitab ini terdiri dari dua jilid yang jumlahnya adalah 333 lembar. Setiap lembar terdapat dua halaman dan masing-masing halaman terdiri dari 21 baris dan setiap baris terdiri dari delapan sampai sebelas kata yang ditulis dengan menggunakan khat *riq’ah* yang bagus.

Keautentikan naskah ini dibuktikan dengan beberapa hal:

- a. Stempel (tanda) keasliann.
- b. Adanya pentashihan pada pinggir setiap halaman.
- c. Adanya penjelasan terhadap kalimat yang berbeda dengan naskah yang lain

d. Adanya *sanad* para saksi (yang mendengarkan kitab ini) kepada pengarangnya.

b. Naskah Al-Ashfiyah

Naskah ini ditemukan di maktabah al-Ashfiyah di kota Haidar abad di India. Kitab ini hanya terdiri dari satu jilid yang tebal yang jumlah halamannya adalah 768 halaman. Setiap halaman terdiri dari 22 baris setiap baris terdiri dari kira-kira 10 kalimat dan ditulis dengan menggunakan khat Naskhi. Naskah ini ditulis pada tahun 1210 H dan tidak disebutkan siapa penulisnya. Namun pada setiap juznya tertera *sanad* yang berisi penukilan naskah kitab ini dari orang yang mendengarnya, yaitu Yusuf bin Khalil al-Damasyqy sampai kepada Abū Dāwud.

Naskah ini tidak berasal dari naskah Khudabasy. Karena berbedanya *sanad* dan saksi (yang mendengarkan). Naskah ini sedikit kesalahannya dan yang menjadi karakteristik dari naskah ini adalah naskah ini mencakup sanad-sanad yang gugur dari naskah-naskah yang lain. Oleh sebab itu saya menyebut naskah ini sebagai naskah pokok.

Naskah ini banyak sekali kesalahannya karena penulisnya diindikasikan tidak menguasai bahasa Arab dan balaghah secara baik.

c. Naskah Al-Iraqiyah

Naskah ini ditemukan di perpustakaan al-Auqaf al-Ammah di Baghdad yang terdiri dari satu jilid dan jumlahnya 171 lembar. Setiap lembar terdiri dari dua halaman dan setiap halaman terdiri dari 23 baris. Setiap baris terdiri dari kira-kira 11 kalimat.

Naskah ini adalah yang dianggap paling baik, autentik dan paling awal. Naskah ini sangat sedikit sekali kesalahannya dan mengandung unsur balaghah. Yang membedakan naskah ini dari yang lain adalah naskah ini mencakup *sanad-sanad* yang gugur di dalam naskah yang lain dan saya menyebut naskah ini sebagai naskah pokok.

d. Naskah Madinah

Naskah ini adalah naskah yang sangat baik dan menjadi pedoman untuk membenarkan naskah-naskah yang lain. Yang membedakan naskah ini dengan naskah yang lain adalah adanya judul yang terperinci di dalam setiap musnad sesuai dengan para perawainya.

C. Hadīts Tentang Pembawa Sial dalam Musnad Abū Dāwud al-Thayalisi no. indeks 1641

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab pendahuluan, bahwa dalam studi ini hanya membatasi pada hadīts pembawa kesialan dengan mengambil hadīts yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud al-Thayalisi dalam kitab Musnadnya yaitu, sebagai berikut:

: " :
 " : " :
 " : :
 " :

Sebelum melakukan *takhrij al-hadīts*, perlu diketahui bahwa penulis akan menampilkan pendukung hadīts yang hanya dibatasi pada hadīts-hadīts yang memiliki akar permasalahan yang sama saja dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih spesifik. Kemudian untuk mengetahui siapa saja para imam ahli hadīts yang mengeluarkan hadīts ini dan di kitab apa saja hadīts ini dimuat, maka penulis melakukan *takhrij al-hadīts* dengan menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadīts al-Nabawy dan Maktabah Syamilah*. Penulis mencari dan menelusurinya dengan menggunakan lafadz atau kata kunci pada hadīts di atas.

Setelah dilakukan pencarian dan penelusuran dari kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadīts al-Nabawy dan Maktabah Syamilah*, maka data yang diperoleh ada beberapa hadīts yang dikeluarkan oleh Bukhāri, Muslim, Abū

Dāwud al-Sijjistani, al-Tirmīdzi, Abū Dāwud al-Thayalisi dan Ahmad ibn Hanbal.⁷⁷ Dari hadīts-hadīts yang dikeluarkan oleh beberapa Imam tersebut, hanya Imam Ahmad ibn Hanbal dan Abū Dāwud al-Thayalisi saja yang memiliki kemiripan teks. Sementara Imam-imam yang lain seperti Bukhāri dan Muslim mengeluarkan hadīts yang serupa, namun tidak ada teks yang menggambarkan adanya koreksi yang dilakukan ‘Āisyah terhadap Abū Hurairah, seperti hadīts yang dikeluarkan oleh Imam Ahmad ibn Hanbal dan Imam Abū Dāwud al-Thayalisi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan ditampilkan juga hadīts yang dikeluarkan oleh Imam Ahmad ibn Hanbal sebagai hadīts pendukung dari hadīts yang dikeluarkan oleh Abū Dāwud al-Thayalisi. Sehingga akan memudahkan dalam melakukan penelitian ini. Adapun hadīts-hadīts yang ditemukan menggunakan *Mu’jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadīts al-Nabawy dan Maktabah Syamilah* adalah sebagai berikut:

1. Hadīts riwayat Imam Ahmad bin Hanbal

" : :
: "
:
: "
:

⁷⁷Arnold Jon Wensick, *Mu’jam Al-Mufahras Li Al-Fazh Al-Hadits Al-Nabawy*, Juz 4 (Lieden: Ej, Brill, 1962), 252.

78 } : " [22 :] {

2. Hadīts riwayat Imam Muslim

:

» :

»⁷⁹

3. Hadīts riwayat Imam Bukhāri

:

" :

:

"80

:

Setelah diketahui hadīts-hadīts yang memiliki kemiripan teks, maka selanjutnya akan dilakukan penelitian intensif guna mengetahui kualitas hadīts pembawa sial nomer indeks 1641 dalam musnad Abū Dāwud. Selain itu

⁷⁸ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, juz 2 (Dar al Fikr, tt), 342.

⁷⁹ Muslim bin Hujjaj Abu al-Hasan al-Qussairy al-Naisabury, *Sahih Muslim, Juz II*, Maktabah Syamilah.

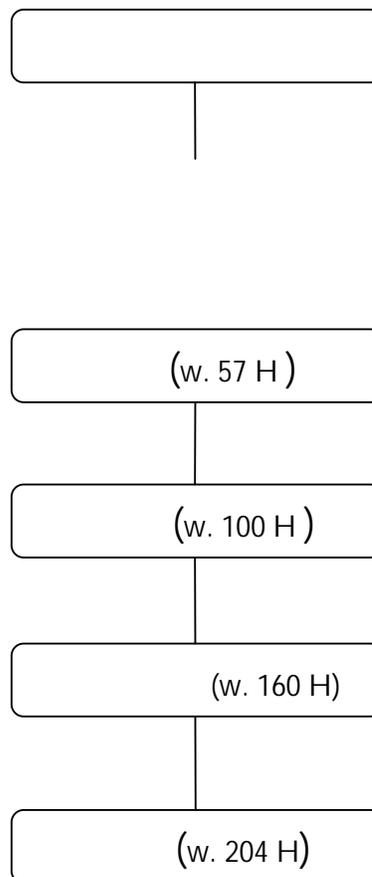
⁸⁰ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Sahih Bukhari, juz I*, Maktabah Syamilah.

mendayagunakan hadīts dari perawi selain al-Thayalisi sebagai perbandingan sebagai berikut:

1. Redaksi hadīts pada Musnad Abū Dāwud al-Thayalisi no. indeks 1641

" : " :
 " : :
 " :
 " : "

Periwayatan tersebut dapat disusun dalam skema sanad berikut:



Setelah tersusun dalam skema *sanad*, jalur periwayatan tersebut dapat disusun berdasarkan urutan perawi dan urutan *sanad*, yang tabelnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan <i>Sanad</i>
1	‘Āisyah	Periwayat I	<i>Sanad</i> III
2	Makhūl	Periwayat II	<i>Sanad</i> II
3	Muhammad ibn Rāsyid	Periwayat III	<i>Sanad</i> I
4	Abū Dāwud al-Thayalisi	Periwayat IV	<i>Mukharrij hadīts</i>

Kritik ulama terhadap perawi-perawi tersebut dapat dipaparkan berurutan mulai *mukharrij al-hadīts* hingga perawi dari kalangan *sahābi*. Kritik tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Abū Dāwud al-Thayalisi (133-204 H)⁸¹ sebagai *mukharrij al-hadīts*
 - a) Nama lengkapnya: Sulaimān ibn Dāwud ibn al-Jārud al-Thayalisi.
 - b) Gurunya antara lain: Syu’bah bin Al-Hajjaj bin Al-Wardi, Hammad bin Salamah bin Dinar (w. 167 H), Al-Waddah bin Abdullah (w. 176 H), Muhammad bin Abdurrahman bin Al-Mughirah bin Al-Harits bin Abu

⁸¹ Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Rozi, *Tahdzib al-Kamal fi asma’ il al-Rijal*, Juz 8 (bairut: Dar al-Fikr, 1994), 45; Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahdib al-Tahdib*, Juz 3 (Beirut: Dar al-fikr, 1995), 469.

Dzi'b (w. 159 H), Warqa' bin Umar bin Kulaib, dan **Muhammad bin Rashid al-Khaza'I (w.160 H)**.

c) Muridnya antara lain: Yunus bin Habib Abdul Qahir bin Abdul Aziz bin Umar bin Qais Al-Mashir (w. 267 H), Ahmad Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Al-Dzuhaili As-Saibani (w.241 H), Muhammad Basyar bin Utsman bin Dawud bin Kaisan, Abu Bakar Al-Abdiyyi (252 H), Mahmud bin Ghailan.

d) Lahir dan wafatnya: lahir pada tahun 133 H, dan meninggal pada tahun 204 H. Ulama sepakat menempatkannya pada *tabaqat* ke-IX.

e) Kritik ulama kepadanya:

- Ibn Hajar: *Tsiqah, Hafizh*.
- Amr bin Falas dan Ibnu al-Madani berkata: saya tidak melihat ulama hadīts yang lebih baik (hafalannya) darinya.
- Waqi' berkata: tidak ada seorangpun yang lebih baik dalam menghafalkan hadīts dari pada Abū Dāwud, beliau juga berkata bahwa Abū Dāwud adalah gunungnya ilmu.

f) *Sīghah al-tahdīts* yang dipergunakan : *haddatsanā*

2) Muhammad bin Rāsyid (w. 160 H)⁸²

a) Nama lengkapnya: Muhammad ibn Rāsyid al-Makhūliy al-Khuzā'I al-Dimasyqiy.

⁸² Ibnu Hajar *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Juz 7 ..., 147; Jamaluddin, *Tahdzibu al-Kamal*, Juz 8..., 67.

- b) Gurunya antara lain: Dāwud bin al-Aswad, Sufyan al-Tsauri, Sulaimān bin Mūsa, **Makhūl al-Syāmī**, ‘Amr bin ‘Ubaid, Abdullah bin Muhammad bin Aqil.
- c) Muridnya antara lain: Bashar bin al-Walid al-Kindi, Baqiyah bin al-Walid, Habbān bin Hilāl, **Abū Dāwud al-Thayalisi**, Khalid bin Yazid.
- d) Wafat: 160 H, *tabaqat* ke-VII.
- e) Penilaian Ulama’ Kritikus:
- Ibnu Hajar: *Shadūq*.
 - Al-Dzahabi: Ahmad dan jamaah menilai *Tsiqah*.
 - Ya’qub bin Syaibah: *Shadūq*
 - Abu Hatim: *shadūq*, baik hadītsnya.
- f) *Sīghah al-tahdīts* yang dipergunakan : *haddatsanā*
- 3) Makhūl (w. 100 H)⁸³
- a) Nama lengkapnya: Makhūl al-Syāmī, Abū ‘Abdillāh.
- b) Guru-gurunya antara lain: Anas bin Malik, Sulaimān bin Yassār, Abdurrahman bin Salamah, Abi Idris al-Khaulani, **Ummu al-Mukminīn ‘Āisyah** (Ulama menilai mursal Makhūl berguru kepada ‘Āisyah).
- c) Muridnya antara lain: Ibrāhim bin Abī Hanīfah al-Yamāmi, Ibrāhim bin Sulaimān al-Afthar, **Muhammad bin Rāsyid**, Mūsa bin Yassār al-Dimasqi.
- d) Wafat: 100 H, *tabaqat* V.
- e) Penilaian Ulama:

⁸³ Ibnu Hajar *Tahdzīb al-Tahdzīb*, Juz 8...., 332.

- Ibnu Hajjar: *Tsiqah, Faqih, Masyhur*.
- Al-Dzahābi: *Faqih* di Syam.
- Abū Hātim berkata: Aku mendengar Abū Masyhūr dan bertanya kepadanya: Apakah Makhūl mendengar hadīts dari salah satu sahabat Nabi? Abū Masyhūr menjawab: Dia hanya mendengar dari Anas.

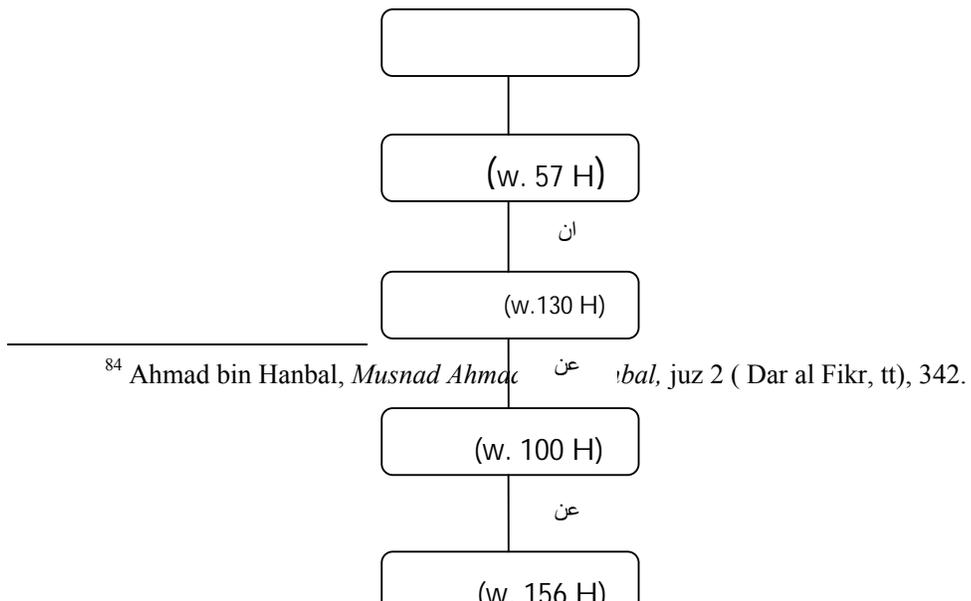
f) *Sīghah al-tahdīts* yang dipergunakan : *qāla*.

4) Ummu al-Mukminīn ‘Āisyah: *Sahābi*.

2. Redaksi hadis dalam Musnad Ahmad bin Hanbal

" : :
 : "
 :
 : "
 } : "
 84 [22 :] {

Periwayatan tersebut dapat disusun dalam skema sanad berikut:



Tabel periwayatannya sebagai berikut:

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	‘Āisyah	Periwat I	<i>Sanad V</i>
2	Abi Hasān	Periwat II	<i>Sanad IV</i>
3	Qatādah	Periwat III	<i>Sanad III</i>
4	Sa’īd	Periwat IV	<i>Sanad II</i>
5	Rauh	Periwat V	<i>Sanad I</i>
6	Ahmad bin Hanbal	Periwat VI	<i>Mukharrij al-hadīts</i>

Kritik ulama terhadap perawi-perawi tersebut dapat dipaparkan berurutan mulai *mukharrij al-hadīts* hingga perawi dari kalangan *sahābi*. Kritik tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Ahmad bin Hanbal (164-241 H)⁸⁵
 - a) Nama lengkapnya: Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal al-Syaibāni.
 - b) Gurunya antara lain: Ibrāhim bin Khālīd al-Shan'āni, Jābir bin Nūh, Hammad bin Kalid al-Hiyat, **Rauh bin 'Ubādah**, Khalid bin Nafi' al-Asy'ari.
 - c) Muridnya antara lain: Imam Bukhari, Imam Muslim, Abū Dāwud, Al-Nasa'i, Ibrāhim bin Ishāq, Abū Mas'ud Ahmad bin al-Farat al-Razi..
 - d) Lahir dan wafatnya: lahir pada tahun 164 H di Baghdad, dan meninggal di Baghdad pada tahun 241 H. Ulama sepakat menempatkannya pada *tabaqat* ke-X.
 - e) Penilaian Ulama' kritikus:
 - Ibn Hajar: Imam yang *tsiqah, Hafidz, Faqih Hujjah*.
 - Al-Dhahabi: *al Imam*.
 - f) *Sīghah al-tahdīts* yang dipergunakan : *haddatsanā*
- 2) Rauh (w. 205 H)⁸⁶
 - a) Nama lengkapnya: Rauh ibn 'Ubādah ibn al-'Alā' ibn Hassān al-Qaisiy

⁸⁵Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Rozi, *Tahdzib al-Kamal fi asmai'il al-Rijal*, Juz 6 (bairut: Dar al-Fikr, 1994), 34; Ibnu Hajar al-Asqolani, *Tahdib al-Tahdib*, Juz 5 (Beirut: Dar al-fikr, 1995), 86.

⁸⁶Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Rozi, *Tahdzib al-Kamal fi asmai'il al-Rijal*, Juz 2 (bairut: Dar al-Fikr, 1994), 14; Ibnu Hajar al-Asqolani, *Tahdib al-Tahdib*, Juz 3 (Beirut: Dar al-fikr, 1995), 119.

- b) Gurunya antara lain: Ismā'il bin Muslim al-'Abdi, Busthāmi bin Muslim, Hātīm bin Abi Saghīrah, Hammad bin Salāmah, **Sa'īd bin Abi 'Arūbah**, Sofyān bin 'Uyainah.
- c) Muridnya antara lain: Ibrāhīm bin Dinār, Ibrāhīm bin Sa'īd al-Jauhari, Ahmad bin Sa'id al-Ribati, **Ahmad bin Muhammad bin Hanbal**.
- d) Wafatnya: wafat pada tahun 205/207 H. Ulama sepakat menempatkannya pada *tabaqat* ke-IX.
- e) Penilaian Ulama' kritikus:
- Ibn Hajar: *tsiqah*.
 - Al-Dhahābi: *al-Hafidz*, pengarang kitab.
 - Ibnu Abi Khaitamah dari Yahya: *Saduq tsiqah*.
- f) *Sīghah al-tahdīts* yang dipergunakan : *haddatsanā*

3) Sa'īd (w.156 H)⁸⁷

- a) Nama lengkapnya: Sa'īd ibn Abī 'Arūbah, dan namanya juga: Mihrān al-'Adawī.

⁸⁷Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Rozi, *Tahdzib al-Kamal fi asma' il al-Rijal*, Juz 8 (bairut: Dar al-Fikr, 1994), 23-28; Ibnu Hajar al-Asqolani, *Tahdib al-Tahdib*, Juz 3 (Beirut: Dar al-fikr, 1995), 353.

- b) Gurunya antara lain: Hasan Bashri, Sulaimān al-A'masyi, Ali bin Zaid bin Jindan, Umar bin 'Amir al-Salami, Muhammad bin Sirrin, **Qatādah bin Di'amah bin Qatadah.**
- c) Muridnya antara lain: Ismāil ibn 'Aliyah, Ja'far bin 'Aun, al-Hasan bin Sālih bin Hay, Khalid bin Harīts, **Rauh bin 'Ubādah,** Sofyan al-Tsauri.
- d) Wafatnya: wafat pada tahun 156/157 H. Ulama sepakat menempatkannya pada *tabaqat* ke-VI.
- e) Penilaian Ulama' kritikus:
- Ibn Hajar: *tsiqah hafidz*, banyak *tadlis*.
 - Al-Dhahābi: salah satu ulama yang paling 'alim, berkata Ahmad, dia *Hafidz* tapi tidak memiliki kitab.
- f) *Sīghah al-tahdīts* yang dipergunakan : 'an

4) Qatādah (w. 100 H)⁸⁸

- a) Nama lengkapnya: Qatādah ibn Di'amah ibn Qatādah ibn 'Azīz ibn 'Amr ibn Rabī'ah ibn 'Amr ibn al-Hārīts ibn Sadus.
- b) Gurunya antara lain: Anas bin Mālik, Bashar bin Muhtafar, Habib bin Sālim, Khaitsamah bin Abdul Rahman al-Ju'fi, 'Amr bin Dinār, **Abī Hasān al-A'raj al-Ahrad**

⁸⁸Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Rozi, *Tahdzib al-Kamal fi asma'il al-Rijal*, Juz 3 (bairut: Dar al-Fikr, 1994), 87; Ibnu Hajar al-Asqolani, *Tahdib al-Tahdib*, Juz 6 (Beirut: Dar al-fikr, 1995), 382.

c) Muridnya antara lain: Ismā'il bin Muslim al-Makki, Abān bin Yazīd al-Athār, Jabīr bin Khazim, **Sa'īd bin Abi 'Arūbah**, Hujjaj bin Hujjaj al-Bahili, Hamad bin Salāmah.

d) Lahir dan wafatnya: Lahir pada tahun 60/61 H, wafat pada tahun 100 H. Ulama sepakat menempatkannya pada *tabaqat* ke-IV.

e) Penilaian Ulama' kritikus:

- Ibn Hajar: *tsiqah*.

- Al-Dhahabi: *al-Hafidz*.

f) *Sīghah al-tahdīts* yang dipergunakan : 'an

5) Abū Hassān (w. 130)⁸⁹

a) Nama lengkapnya: Abū Hassān al-A'raj atau al-Ahrad, nama aslinya adalah Muslim ibn 'Abdillah.

b) Gurunya antara lain: Abdullah bin 'Abbas, Ibnu 'Umar, ibn 'Amr bin 'Ash, 'Amran bin Husain, Abū Hurairah, 'Āisyah.

c) Muridnya antara lain: **Qatādah bin Di'amah**.

d) Wafatnya: wafat pada tahun 130 H. Ulama sepakat menempatkannya pada *tabaqat* ke-IV.

e) Penilaian Ulama' kritikus:

⁸⁹Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Rozi, *Tahdzib al-Kamal fi asma'il al-Rijal*, Juz 8 (bairut: Dar al-Fikr, 1994), 56; Ibnu Hajar al-Asqolani, *Tahdib al-Tahdib*, Juz 10 (Beirut: Dar al-fikr, 1995), 78.

- Ibn Hajar: *saduq*.

- Al-Dhahābi: *tsiqah*.

f) *Sīghah al-tahdīts* yang dipergunakan : *anna*.

6) Ummu al-Mukminīn ‘Āisyah: *Sahābi*.